

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dengan luas wilayah seluas 3.466,32 Ha yang terbagi dalam 15 kecamatan dengan jumlah penduduk sebesar 410.725 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, 2013), disamping harus memanfaatkan seoptimal mungkin potensi daerahnya, dituntut juga untuk mampu mengembangkan kebijakan atau program pembangunan yang mampu mendorong peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat.

Pengembangan kebijakan program untuk mendorong adanya gerakan pembangunan oleh, dari dan untuk masyarakat dipandang perlu oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dengan memanfaatkan potensi dan pranata sosial khas yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Tahapan pembangunan ini melibatkan masyarakat mulai dari kegiatan perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, monitoring evaluasi serta mengoperasionalkan dan memelihara hasil pembangunan.

Kebijakan program ini dilakukan melalui pemberian stimulan kepada masyarakat kampung untuk pembangunan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat untuk masyarakat dengan mengharapkan kepada masyarakat kampung/kelurahan penerima bantuan selain diberikan

kebebasan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan juga didorong untuk berpartisipasi melalui penyerapan swadaya masyarakat.

Program pemberian stimulan tersebut diberi nama Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK). Program GSMK ini merupakan suatu model program pembangunan berbasis partisipasi masyarakat, yang dalam prosesnya memanfaatkan kebersamaan, persaudaraan dan kegotong royongan menuju kampung/kelurahan mandiri, sehingga akan terjadi suatu gerakan pembangunan yang dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat Tulang Bawang untuk berbuat kebaikan secara bersama-sama dalam upaya mengatasi masalah sarana dan prasarana dasar pembangunandalam upaya mempercepat pembangunan infrastruktur kampung/kelurahan diseluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

Penggunaan nama GSMK dalam gerakan pembangunan ini dikaitkan dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Tulang Bawang yang berlandaskan pada visi dan misi dari Kabupaten Tulang Bawang yaitu membangun dari kampung.

Adapun tujuan dari diadakannya program GSMK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat kampung/kelurahan dalam pembangunan daerah, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan.
3. Meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan.
4. Meningkatkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam melaksanakan proses pembangunan.

5. Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana di kampung/kelurahan.
6. Menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang dilakukan.

Sasaran lokasi kegiatan dari program GSMK ini berada di wilayah kampung terpilih pada 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang, berdasarkan hasil dari kesepakatan yang dirumuskan dalam musyawarah tingkat kecamatan dengan difasilitasi oleh Konsultan Manajemen Pendamping (KMP). Tabel 1 menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat setiap kecamatan yang merupakan evaluasi tahun pertama penyelenggaraan program GSMK tahun 2013. Data mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam program GSMK tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan beberapa kategori tingkat partisipasi masyarakat pada program GSMK yang terdapat di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu tujuan dari Program GSMK ini melibatkan partisipasi masyarakat yang diantaranya merencanakan pembangunan, memikul beban pembangunan (berswadaya), melaksanakan kegiatan pembangunan, menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan, serta menilai dan mengkritik proses pembangunan.

Berdasarkan data tersebut Kecamatan Rawa Pitu yang merupakan salah satu kecamatan pelaksana kegiatan Program GSMK memiliki klasifikasi tingkat partisipasi yang rendah, hal ini menjadi alasan untuk dilakukan penelitian di Kecamatan Rawa Pitu untuk melihat faktor apakah yang mempengaruhinya.

Tabel 1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK tahun 2013.

No	Kecamatan	Kampung	Kategori
1	Rawa Jitu Selatan	9	S
2	Banjar Agung	11	R
3	Gedung Aji	10	S
4	Gedung Aji Baru	9	R
5	Rawa Jitu Timur	8	R
6	Menggala Timur	10	R
7	Menggala Kota	9	S
8	Banjar Baru	10	T
9	Penawar Aji	9	T
10	Rawa Pitu	9	R
11	Meraksa Aji	8	R
12	Penawar Tama	14	S
13	Banjar Margo	12	R
14	Gedung Meneng	11	R
15	Dente Teladas	11	SR
Jumlah		150	R

Sumber: Laporan Program GSMK tahun 2013

Keterangan :

SR = Sangat rendah (<20%)

R = Rendah (20%-40%)

S = Sedang (40%-60%)

T = Tinggi (60%-80%)

ST = Sangat tinggi (80%-100%)

Jenis kegiatan yang diprioritaskan untuk dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) kampung/kelurahan terpilih untuk setiap kecamatan adalah pembangunan jalan onderlagh, dan jembatan, irigasi tersier, dan atau lainnya dengan persetujuan Bupati. Kegiatan pembangunan prasarana fisik yang ada di Kabupaten Tulang Bawang ini merupakan hasil keputusan dari musyawarah setiap kecamatan. Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian masyarakat Kabupaten Tulang Bawang adalah kurang mendukungnya sarana transportasi seperti jalan terutama bagi masyarakat setempat, mengingat sarana transportasi

jalan sangat menunjang lancarnya kehidupan roda perekonomian yang ada pada daerah tersebut. Pembangunan melalui program GSMK bukan hanya kewajiban pemerintah melainkan kewajiban bagi seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program pembangunan tersebut. Tanpa adanya dukungan melalui partisipasi masyarakat maka pengembangan pembangunan tersebut tidak akan berjalan.

Paradigma pemberdayaan memberikan arti penting dalam membangkitkan potensi, kreativitas, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui proses belajar bersama yang berbasis pada budaya, politik, dan ekonomi lokal. Keberagaman Bangsa Indonesia tak dapat dikelola dengan baik secara sentralistik dalam pemerintahan. Untuk itu pemerintah daerah seyogyanya merealisasikan potensi kearifan lokal yang disesuaikan dengan etika dan budaya lokal, tanpa menyimpang dari tujuan nasional dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nurak, 2012).

Pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan salah satu wujud dari pendekatan pemberdayaan masyarakat. *Empowerment* (pemberdayaan) berasal dari Bahasa Inggris, dimana *power* diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan. Menurut Dahl (1983), pemberdayaan diartikan pemberian kuasa untuk mempengaruhi atau mengontrol. Manusia selaku individu dan kelompok berhak untuk ikut berpartisipasi terhadap keputusan-keputusan sosial yang menyangkut komunitasnya. Sedangkan menurut Korten (1992) pemberdayaan

adalah peningkatan kemandirian rakyat berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal rakyat atas SDM baik material maupun non material melalui redistribusi modal.

Pola pendekatan pemberdayaan masyarakat yang paling efektif dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat salah satunya adalah *inner resources approach*. Pola ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya dan bekerja secara kooperatif dengan pemerintah dan badan-badan lain untuk mencapai kepuasan bagi mereka. Pola ini mendidik masyarakat menjadi *concerned* pemenuhan dan pemecahan masalah-masalah yang mereka hadapi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki (Ross, 1987).

Kartasmita (1995) menyatakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu : (a) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, (b) Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, (c) Melindungi dan membelakapentingan masyarakat lemah.

Sementara itu efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian sasaran dari upaya bersama, sehingga derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas (Bernard, 1997). Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan yang dapat dilihat dari : (a) Kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut

dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan dan (b) Pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dapat dilihat secara nyata.

Hal ini membuat Program GSMK penting untuk dilakukan guna mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang melalui prinsip-prinsip kebijakan program tersebut, yang nantinya mampu memberdayakan masyarakat agar mandiri serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan pada akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kajian tentang permasalahan pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk melihat sejauh mana efektivitas program GSMK dalam mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan pembangunan dibidang infrastruktur sarana dan prasarana di desa sangat penting untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas program GSMK dalam memberdayakan masyarakat pedesaan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas program GSMK dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari:

1. Tingkat efektivitas program GSMK dalam memberdayakan masyarakat pedesaan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang.
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keefektifan program GSMK dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi masyarakat dan pemerintah daerah, mengenai pembangunan di Kabupaten Tulang Bawang khususnya dalam program GSMK.
2. Bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian sejenis di tempat dan waktu yang berbeda.